

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA KEUANGAN

Clarissya\* dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [Clarissya.125180041@stu.untar.ac.id](mailto:Clarissya.125180041@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*This study was conducted with the aim of obtaining empirical evidence regarding the effect of liquidity, firm size, asset growth, managerial ownership, independent commissioners, and earnings management on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 to 2020. Using the purposive method sampling so that the sample used is 40 manufacturing companies that have been selected and the data used for four years is 160 data. This study uses secondary data in the form of financial statements that are processed with Eviews 12 software. The results of this study indicate that liquidity, business size, managerial ownership, and independent commissioners have no negative effect on financial performance, while asset growth has a positive effect on financial performance and earnings management. does not have a positive effect on financial performance.*

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity, Firm Size, Asset Growth, Managerial Ownership.

### Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, ukuran usaha, pertumbuhan aset, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2020. Menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang sudah diseleksi dan data yang digunakan selama empat tahun adalah 160 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diolah dengan *software* Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran usaha, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci :** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Ukuran Usaha, Pertumbuhan Aset, Kepemilikan Manajerial.

### Pendahuluan

Perusahaan pada dasarnya adalah sebuah unit kegiatan produksi yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendapatkan keuntungan. Untuk dapat melakukan hal tersebut, sebuah perusahaan membutuhkan dana yang besar dalam menjalankan usahanya, sehingga

perusahaan akan berusaha mendapatkan dana dari investor atau pemangku kepentingan lainnya. Aspek yang menjadi perhatian para investor dan pemangku kepentingan adalah kinerja keuangan perusahaan karena merupakan suatu landasan dalam mengukur baik atau tidaknya suatu perusahaan, yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2011: 2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk melihat apakah perusahaan tersebut sudah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisa laporan keuangan. Menurut Kasmir (2013: 66) analisa laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut serta dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Tujuan lain dari analisa laporan keuangan juga untuk memberi informasi keuangan yang berfungsi sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan. Hasil analisa yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis yang sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh pengaruh likuiditas, ukuran usaha, pertumbuhan aset, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan dan diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan bagi perusahaan di masa mendatang dalam rangka pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dan bagi investor sebelum melakukan penanaman modal.

### Kajian Teori

Teori Keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan kontrak antara prinsipal yang merupakan pemegang saham dengan agen yang merupakan manajer perusahaan. Pemegang saham memberikan perintah kepada manajer perusahaan untuk mengelola perusahaan sesuai dengan arahan dan tujuan dari pemegang saham. Selain itu manajer juga diberikan wewenang untuk mengambil keputusan dalam perusahaan yang masih sejalan dengan keinginan pemegang saham. Akan tetapi dengan memberikan wewenang kepada para manajer membuat pemegang saham tidak dapat mengawasi kinerja manajer, dan manajer dapat membuat keputusan yang berbeda dengan keinginan pemegang saham. Masalah ini terjadi dikarenakan manajer juga memiliki tujuannya sendiri dalam menjalannya tugasnya, sehingga bisa terjadi kecurangan, penipuan atau konflik lainnya dan manajer juga memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan para pemegang saham yang hanya melihat kegiatan perusahaan dari data laporan keuangan saja. Hal ini biasa disebut dengan *asymmetric information* atau ketidaksinambungan informasi.

Teori Sinyal. Menurut Brigham dan Houston (2014: 184) teori sinyal adalah suatu langkah yang diambil perusahaan untuk menunjukkan keadaan perusahaan ke depannya. Tujuan dari teori sinyal ini untuk memberikan informasi mengenai keadaan dari laporan

keuangan mengenai keberhasilan apa saja yang sudah dicapai oleh perusahaan dimana hal ini akan memengaruhi keputusan pemegang saham. Manajer pada umumnya ingin menyampaikan informasi yang baik tentang perusahaan ke pihak luar, tetapi jika para manajer melakukan kecurangan terhadap informasi yang diberikan, pihak luar tidak akan mengetahuinya. Dikarenakan para pihak luar tidak mengetahui kebenaran akan informasi yang diberikan dan manajer dapat meyakinkan pihak luar, maka hal ini akan berdampak baik ke perusahaan yaitu pihak luar dapat melakukan investasi ke perusahaan. Teori sinyal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya *asymmetry information*. Perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangan yang berisi mengenai kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan secara transparan, lengkap, dan jelas mengenai keadaan masa lampau, saat ini, atau masa yang akan datang untuk menjelaskan keadaan perusahaan.

Kinerja Keuangan. Menurut Munawir (2010: 86) kinerja keuangan adalah suatu dasar untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana terdapat hubungan antara laba yang diperoleh oleh perusahaan dari hasil kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba tersebut. Menurut Tumandung, Murni, dan Baramuli (2017) kinerja keuangan adalah suatu gambaran atas analisa untuk melihat sejauhmana pencapaian dalam keberhasilan perusahaan atas segala aktivitas yang telah dilakukan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Menurut Sujarweni (2017: 71) kinerja keuangan adalah hasil atas evaluasi terhadap kegiatan pekerjaan yang sudah dilakukan selama periode tertentu, dimana hasil dari pekerjaan tersebut akan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Likuiditas. Menurut Brigham Houston (2010: 65) likuiditas adalah cara yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus dibayarkan. Menurut Kasmir (2011: 32) likuiditas adalah perhitungan dalam mengukur likuidnya suatu perusahaan, dengan membandingkan aktiva lancar dan pasiva lancar. Menurut Hery (2016: 149) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

Ukuran Usaha. Menurut Putri dan Agustin (2017) ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui nilai total aset, jika nilai total aset perusahaan besar maka ukuran perusahaan semakin besar. Menurut Khafa dan Laksito (2015) ukuran perusahaan merupakan skala yang dilihat dari total aset perusahaan, semakin besar perusahaan maka aset yang dimiliki juga semakin bertambah besar dan membuat kinerja keuangan bertambah besar. Menurut Brigham dan Houston (2010: 4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai melalui total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.

Pertumbuhan Aset. Menurut Prasetyo (2011: 110) pertumbuhan aset identik dengan aset perusahaan secara keseluruhan baik tanah, bangunan, mesin, kendaraan, serta aset keuangan, seperti kas dan lain-lain. Menurut Kasmir (2011: 107) pertumbuhan aset adalah pertumbuhan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian. Menurut Martono dan Harjito (2013: 133) pertumbuhan aset adalah perubahan tahunan atas total aset.

Kepemilikan Manajerial. Menurut Sartono (2010: 487) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki manajerial dari seluruh modal saham yang ada dalam perusahaan. Menurut Sintyawati dan Dewi (2018) kepemilikan manajerial merupakan suatu cara yang dapat digunakan sebagai pengendali dan pengawas internal dalam

perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan. Menurut Bodie (2016: 7) kepemilikan manajerial adalah pemisahan antara kepemilikan internal dan eksternal, dimana pihak eksternal tidak dapat berpartisipasi aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari sehingga dibuat dewan komisaris yang dapat memilih dan mengawasi manajemen perusahaan.

Komisaris Independen. Menurut Halomoan dan Dewayanto (2018) komisaris independen adalah pengawas yang bersifat independen yang memiliki tugas untuk memastikan perusahaan sudah berjalan sesuai dengan prinsip yang ditentukan dan mencegah terjadinya kecurangan. Menurut Mahrani dan Soewarno (2018) komisaris independen digunakan untuk meminimalkan konflik agensi antara dewan direksi dan *shareholders* dengan cara mengawasi kinerja direksi agar sesuai dengan kepentingan *shareholders*. Menurut Sintyawati dan Dewi (2018) kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai media untuk pengendalian dan pengawasan internal untuk mengurangi konflik keagenan.

Manajemen Laba. Menurut Scott (2015) manajemen laba adalah suatu pilihan yang dapat dilakukan manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk menghasilkan pelaporan laba tertentu. Menurut Wirakusuma dan Santasa (2016) manajemen laba adalah suatu proses yang sengaja dilakukan dengan standar akuntansi keuangan sebagai batasan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Menurut Mulford dan Comiskey (2010: 81) manajemen laba adalah kegiatan yang dilakukan untuk memanipulasi laba dengan tujuan untuk membuat kinerja perusahaan terlihat lebih bagus dari yang sebenarnya.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Likuiditas dengan Kinerja Keuangan.** Menurut Sari *et al.* (2020) likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena banyak dana yang dianggurkan yang seharusnya perusahaan bisa gunakan untuk investasi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Novita dan Sofie (2015), serta Alicia (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan Salsabila *et al.* (2020) Olang (2015), Sanjaya *et al.* (2015), Cristy dan Dewi (2019), serta Emalusianti dan Sufiyati (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Ukuran Usaha dengan Kinerja Keuangan.** Menurut Isbanah (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena aset perusahaan yang sangat banyak tidak bisa dikelola oleh perusahaan dengan baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan Cristy dan Dewi (2019), serta Rahman (2020), tetapi tidak konsisten dengan Olang (2015), Azzahra dan Nasib (2019), serta Emalusianti dan Sufiyati (2021) yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan Aryanti *et al.* (2017), Epi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Pertumbuhan Aset dengan Kinerja Keuangan.** Triyani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena aset yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap produktifitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Dumilah (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan Untari (2019), Said dan Mande (2020), Olang (2015), Andelline

dan Widjaja (2018), serta Rahman (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Keuangan.** Menurut Wiariningsih *et al.* (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena manajer memiliki tujuan yang berbeda dengan pemegang saham walaupun manajer memiliki saham dalam perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan Sianipar *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan Amalia (2020), Abduh dan Risliati (2018), serta Rahmadani dan Panggabean (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Komisaris Independen dengan Kinerja Keuangan.** Menurut Megawati (2021) komisaris independen berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan karena tidak ikut campur dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga pengawasan yang dilakukan kurang efektif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sianipar *et al.* (2018), tetapi tidak konsisten dengan Sarafina dan Saifi (2017), Mahrani dan Soewarno (2018), serta Amalia (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan Abduh dan Rusliati (2018), Rosiana dan Mahardhika (2020), Eksandy (2018), serta Rahmadani dan Panggabean (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan.** Menurut Karnawati (2018) manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena laba merupakan perhatian utama para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Marfungatun dan Isfaatun (2019), tetapi tidak sejalan dengan Mahrani dan Soewarno (2018) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan Melania dan Dewi (2019) serta Epi (2017) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan penelitian Sari *et al.* (2020) likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, tetapi menurut Olang (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ha1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian Isbanah (2015) ukuran usaha berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, tetapi menurut Olang (2015) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ha2: Ukuran usaha berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian Triyani *et al.* (2018) pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi menurut Olang (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ha3: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

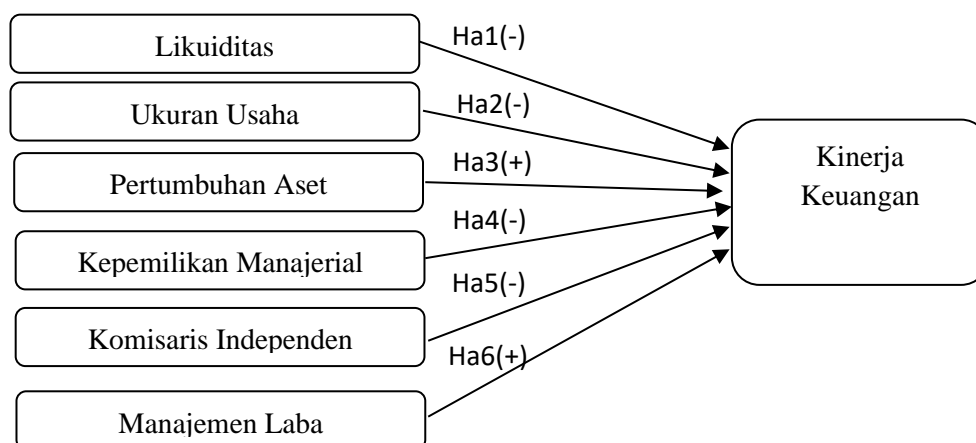
Berdasarkan penelitian Wiariningsih *et al.* (2019) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, tetapi menurut Rahmadani dan Panggabean (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ha4: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian Megawati (2021) komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, tetapi menurut Rahmadani dan Panggabean (2021)

menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ha5: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian Karnawati (2016) manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi menurut Manhrani dan Soewarno (2018) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ha6: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini.



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

## Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2020. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu berupa perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berakhir per tanggal 31 Desember, 2) perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut, 3) perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial. Jumlah seluruh sampel yang terpakai adalah 160 data selama empat tahun.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Olang (2015)
Likuiditas	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Olang (2015)
Ukuran Usaha	$FM = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio	Olang (2015)
Pertumbuhan Aset	$AG = \frac{\text{Total Aset Tahun Ini} - \text{Total Aset Tahun Lalu}}{\text{Total Aset Tahun Lalu}}$	Rasio	Olang (2015)
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Kelembagaan Saham Beredar}}$	Rasio	Rahmadani dan Panggabean (2021)
Komisaris Independen	$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio	Rahmadani dan Panggabean (2021)
Manajemen Laba	$EM = \text{Discretionary Accruals}$	Rasio	Mahrani dan Soewarno (2018)

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Uji linearitas tidak diperlukan karena model sudah bersifat linear, uji normalitas tidak diperlukan karena tidak termasuk ke dalam syarat *Best Linear Unbias Estimator* (BEST), dan uji autokorelasi tidak diperlukan karena dilakukan pada data yang bersifat *time series*. Menurut Ajija *et al.* (2011: 52) pada data panel tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik dikarenakan data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit, dilakukan berdasarkan observasi *cross section* yang berulang, jumlah data yang tinggi membuat kolinearitas berkurang, untuk mempelajari data yang lebih kompleks, dan meminimalkan bias. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini hanya uji multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi antar variabel  $< 0,8$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji parsial atau yang biasa disebut uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Model Regresi Data Panel

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,400690	0,373930	1,071565	0,2862
CR	-6,05E-05	0,000141	-0,428787	0,6689
FM	-0,011136	0,012947	-0,860157	0,3915
AG	0,016595	0,005969	2,780203	0,0064
KM	-0,035451	0,134626	-0,263329	0,7928
KI	-0,019753	0,047986	-0,411640	0,6814
EM	0,018817	0,019378	0,971069	0,3336
<i>R-squared</i>	0,915411			
<i>Adjusted squared</i>	0,882020			
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,000000			

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0,400690 - 6,05E-05CR_{it} - 0,011136FM_{it} + 0,016595AG_{it} - 0,035451KM_{it} - 0,019753KI_{it} + 0,018817EM_{it} + e_{it}$$

Keterangan: ROA = Kinerja Keuangan; CR = Likuiditas; FM = Ukuran Usaha; AG = Pertumbuhan Asset; KM = Kepemilikan Manajerial; KI = Komisaris Independen; EM = Manajemen Laba; E = Error; i = Perusahaan; t = Waktu.

Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,000061 dimana nilai koefisiennya adalah negatif yang artinya semakin tinggi likuiditas maka kinerja keuangan akan menurun dan nilai probabilitas sebesar 0,6689 dimana nilai probabilitas ini  $> 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha1 tidak diterima yang artinya adalah likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran usaha memiliki nilai koefisien sebesar -0,011136 dimana nilai koefisiennya adalah negatif yang artinya semakin tinggi ukuran usaha maka kinerja keuangan akan menurun dan nilai probabilitas sebesar 0,3915 dimana nilai probabilitas ini  $> 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha2 tidak diterima yang artinya adalah ukuran usaha tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan aset memiliki nilai

koefisien sebesar 0,016595 dimana nilai koefisiennya adalah positif yang artinya semakin tinggi pertumbuhan aset maka kinerja keuangan akan bertambah tinggi dan nilai probabilitas sebesar 0,0064 dimana nilai probabilitas ini  $< 0,05$  yang artinya berpengaruh. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha3 diterima yang artinya adalah pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0,035451 dimana nilai koefisiennya adalah negatif yang artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan akan menurun dan nilai probabilitas sebesar 0,7928 dimana nilai probabilitas ini  $> 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha4 tidak diterima yang artinya adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -0,019753 dimana nilai koefisiennya adalah negatif yang artinya semakin tinggi komisaris independen maka kinerja keuangan akan menurun dan nilai probabilitas sebesar 0,6814 dimana nilai probabilitas ini  $> 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha5 tidak diterima yang artinya adalah komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba memiliki nilai koefisien sebesar 0,018817 dimana nilai koefisiennya adalah positif yang artinya semakin tinggi manajemen laba maka kinerja keuangan akan bertambah tinggi dan nilai probabilitas sebesar 0,3336 dimana nilai probabilitas ini  $> 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha6 tidak diterima yang artinya adalah manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan hanya menggunakan aset lancar yang berada di dalam perusahaan. Ukuran usaha tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan tersebut. Operasional perusahaan ini menjadi pengaruh aspek yang besar dalam jalannya suatu kegiatan perusahaan. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Peningkatan dalam pertumbuhan aset yang terjadi seiring berjalannya tahun akan diikuti dengan peningkatan hasil operasional perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. karena manajer sebagai pengambil keputusan terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan tetapi keputusan akhir dalam pengambilan keputusan ada di tangan pemegang saham yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional sehingga pengambilan keputusan manajer menjadi tidak efektif. Komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. karena komisaris independen bukan pegawai yang berurusan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan dan tidak mewakilkan pemegang saham, tetapi digunakan oleh perusahaan karena pengalamannya untuk mengawasi para manajer dengan imbalan diberikannya gaji. Manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena para investor sudah mengetahui mengenai manajemen laba, sehingga investor sudah tidak memerhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui laba yang tercantum pada laporan keuangan.



## Penutup

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah 1) penelitian ini hanya menggunakan empat tahun penelitian saja yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2020, sehingga hanya menggambarkan kondisi dari kurun waktu tersebut, 2) penelitian ini hanya menggunakan likuiditas, ukuran usaha, pertumbuhan aset, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan manajemen laba sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan, sehingga masih banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan yang belum diteliti. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah 1) memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah tahun penelitian agar hasil penelitian bisa menjadi lebih akurat, 2) menambah variabel independen atau menggunakan variabel moderasi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti *corporate social responsibility*.

## Daftar Rujukan/Pustaka

- Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 80-87. <http://dx.doi.org/10.23969/jrbm.v11i2.1256>.
- Alicia, D. D. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1-11.
- Amalia, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman). *Jurnal pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 3(2), 67-75.
- Andelline, S., & Widjaja, I. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2), 57-65. <http://dx.doi.org/10.24912/jmbk.v2i2.4829>.
- Aryanti, F., Arief, T. H., & Simamora, P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1), 1-11.
- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jwem Stie Mikroskil*, 9(1), 13-20.
- Bodie, K. A. (2016). *Investasi. Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Mangement. 14<sup>th</sup> Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Cristy, M., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(30), 808-816.
- Dumilah, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset (AGR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2007-2019. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(1), 2403-2411.

- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>.
- Emalusianti, D., & Sufiyati. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 268-276.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-7.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Bandung: Alfabeta.
- Halomoan, P., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Komisaris Independen dan Pengungkapan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1-12.
- Harjito, A. D., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Dua*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Intergrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Manageent*, 15(1), 28-41. <http://dx.doi.org/10.17970/jrem.15.150103.ID>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Stucture. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karnawati, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 163-176.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: Rajawali.
- Khafa, L. & Herry, L. (2015). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-13.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earning Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting*, 3(1), 41-60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>.
- Marfungatun, A., & Isfaatun, E. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Telah Menggunakan SAK Konvergensi IFRS Mandatory (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Solusi*, 14(1), 33-47. <https://doi.org/10.51277/keb.v14i1.47>.
- Megawati, H. (2021). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada BUMN di Indonesia). *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 139-160. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1724>.
- Melania, V., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinera Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Econpapers*. 1-15. [10.31219/osf.io/jrped](https://doi.org/10.31219/osf.io/jrped).

- Mulford, C. W., & Comiskey, E. E. (2010). *Deteksi Kecurangan Akuntansi, The Financial Number Game. Edisi Satu*. Jakarta: PPM.
- Muwanir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Novita, B. S., & Sofie. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13-28. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v2i1.4829>.
- Olang, M. (2015). Effect of Financial Leverage on Profitability of Firms Listed in the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Science and Research*, 6(7), 290-295.
- Prasetyo, A. H. (2011). *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non Keuangan. Cetakan Satu*. Jakarta: PPM.
- Putri, Q. A., & Agustin, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Food dan Beverage Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Mamajemen*, 6(2), 1-16.
- Rahmadani, O., & Panggabean, R. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Modus*, 33(2), 212-233.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 55-68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>.
- Rosiana, A. & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sikap*, 5(1), 76-89. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>.
- Said, R., & Mande, H. (2020). Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomika*, 4(1), 46-57.
- Salsabil, K. P., Themba, O. S., & Aswar. (2020). Peran Moderasi Struktur Modal Dalam Menjelaskan Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Niagawan*, 9(1), 36-44. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17654>.
- Sanjaya, I. D. G. G., Sudirman, I. M. S. N., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2350-2359.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117.
- Sari, N. M. R. M., Susila, G. P. A. J., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 256-262.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seven Edition*. United States: Canada Catalog.
- Sianipar, N. B., Hapsari, D. W., & Boediono, E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komisaris

- Independen Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 646-653.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manjaerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 933-1020. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Edisi 11*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107-129. <http://dx.doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1728-1737.
- Untari, U. S. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1-11.
- Wiariningsih, O., Junaedi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Effect of Good Corporate Governance and Leverage on Financial Performance and Corporate Value in Mining Companies Listed on IDX For the Year 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18-29.
- Wirakusuma, M. G., & Santasa, D. K. W. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Junral Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1555-1583.